

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan protein hewani sangat berguna untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat di Indonesia dan ketersediaan protein hewani berupa ini salah satunya didukung oleh sektor penggemukan sapi potong atau *feedlot*. Sapi potong adalah jenis ternak yang memiliki peran penghasil daging guna memenuhi kebutuhan pangan salah satunya protein hewani (Susanti *et al.*, 2014), Menurut (Warsito *et al.*, 2018) Manajemen budidaya ternak sapi potong yang baik didapatkan salah satunya dari manajemen kesehatan atau pengendalian penyakit.

Penyakit merupakan Kondisi tidak normal yang secara negatif mempengaruhi struktur dan fungsi sebagian atau seluruh tubuh suatu makhluk hidup (Permana dan Sumaryana, 2018). Penyakit juga merupakan salah satu penyebab yang dapat menghambat produksi serta reproduksi pada ternak. Berbagai jenis penyakit yang muncul pada ternak dapat menimbulkan beberapa kerugian berupa kegagalan reproduksi, menurunnya bobot badan pada ternak, hingga berujung pada kematian pada ternak, oleh karena itu diperlukannya manajemen kesehatan yang baik.

PT. Juang Jaya Abdi Alam sudah cukup optimal dalam upaya penanganan penyakit pada sapi *Brahman Cross*. Oleh karena itu penulis mencoba untuk menambah pengalaman dan meningkatkan ilmu yang sudah didapatkan dalam perkuliahan dan mengapikasinya dilapangan secara langsung.

1.2 Tujuan

Tujuan penulis dengan dibuatnya Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui Panganan penyakit pada sapi *Brahman Cross* yang ada di PT. Juang Jaya Abdi Alam, Sidomulyo, Lampung Selatan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Feedlot merupakan tempat usaha yang memfokuskan untuk penggemukan sapi potong untuk menghasilkan daging yang berkualitas baik supaya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi daging sebagai protein hewani.

Di suatu usaha penggemukan atau *feedlot* Salah satu penunjang untuk produksi daging yaitu manajemen kesehatannya. Salah satunya yaitu Penanganan penyakit, penanganan yang dilakukan dengan baik akan memperoleh hasil yang tentunya baik juga dan maksimal seperti pertumbuhan bobot badan yang maksimal sehingga dapat menjadi keberhasilan di suatu usaha peternakan. Semua kegiatan pengobatan pada ternak harus sesuai dengan SOP yang dibuat oleh suatu perusahaan. Mulai dari jenis obat yang digunakan, dosis, metode injeksi, serta *interval* pemberian obat. Ternak yang sakit harus dipisahkan dengan ternak yang sehat supaya penyebaran penyakit tidak meluas.

1.3 Kontribusi

Kontribusi dari dibuatnya Tugas Akhir ini yaitu supaya bisa memberikan informasi kepada masyarakat secara umum dan memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan mengenai Penanganan Penyakit pada sapi *Brahman Cross* di PT Juang Jaya Abdi Alam Sidomulyo, Lampung Selatan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sapi *Brahman Cross* (*BX*)

Sapi Brahman Cross (BX) adalah persilangan sapi Brahman bangsa (*bos indicus*) dengan sapi *shorthorn* dan *hereford* yang merupakan bangsa sapi british bangsa (*bos taurus*). Dengan presentase genetik masing-masing 50%, 25%, dan 25% oleh karena itu performans fisik, fenotif dan keunggulan sapi *Brahman Cross* (*BX*) dominan lebih sama dengan sapi American Brahman, hal ini disebabkan karena presentase genetikanya lebih tinggi. Sapi American Brahman diimpor pertama kali ke Australia pada tahun 1933, sapi ini ditenakan secara murni yang kemudian disilangkan dengan sapi *Hereford-Shorthorn* (*HS*) menjadi sapi *Brahman Cross* (*BX*) Sapi jantan *Brahman Cross* memiliki ciri-ciri dengan berbulu tipis, memiliki warna kelabu dan juga putih, otot tubuh sama serta memiliki punuk, memiliki kepala yang besar, tidak memiliki tanduk dan jika bertanduk maka tanduknya akan dipotong, memiliki paha yang ukurannya besar serta kaki tinggi, bergelambir mulai dari rahang bawah hingga ujung tulang dada depan dan tidak terlalu berlipat-lipat, dan untuk bobot badan jantan sekitar 725 - 900 Kilogram dan betina 450 - 625 Kilogram, *Brahman Cross* memiliki daya penyesuaian diri yang baik serta keunggulan dari sapi ini adalah mampu adaptasi iklim tropis, dan tidak mudah terserang penyakit (Kuswati dan Susilawati, 2016). Performan sapi *BX* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Performan produksi dan laju pertumbuhan sapi *Brahman Cross* di Indonesia

No	URAIAN	<i>Brahman Cross</i>
1	Periode Beranak	17,1 bulan
2	Bobot Lahir	28,4 Kilogram
3	Bobot Sapih	139,9 Kg (7-10 bulan)
4	Bobot Setahun	289,5 Kilogram
5	PBBH	0,96 Kg, 0,29 Kilogram

Sumber: (Kuswati dan Susilawati, 2016)

2.2 Penanganan Penyakit

2.2.1 Pengontrolan Kesehatan Sapi

Kontrol Kesehatan sapi adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk memonitoring kondisi kesehatan sapi dan untuk mendapati ternak yang sakit, Pengontrolan dilakukan setiap hari. Caranya yaitu dengan memasuki kandang dan membangunkan ternak tersebut secara satu persatu guna mengidentifikasi kondisi fisiknya. Ternak yang tingkah laku dan kondisi fisiknya berbeda dari ternak lainnya maka ternak tersebut menderita suatu penyakit dan ternak tersebut harus segera ditempatkan berbeda dari sapi lainnya supaya tidak menular kepada ternak lainnya dan untuk dilakukan pengobatan (Saputra, 2022).

2.2.2 Pengobatan Sapi Sakit

Pengobatan merupakan suatu kegiatan untuk pemulihan ternak ke kondisi sehat, pengobatan harus dilakukan secepat mungkin supaya penyakit yang diderita tidak semakin parah, oleh karena itu sapi harus segera ditangani dan diberi obat dengan dosis dan takaran yang tepat. Semua kegiatan pengobatan ternak industri sapi potong diwajibkan sesuai dengan SOP yang sudah dibuat oleh setiap perusahaan seperti: jenis obat yang digunakan, dosis, metode injeksi maupun interval pemberian obat (Kuswati dan Susilawati, 2016).

2.2.3 *Pen Isolasi*

Ternak yang terinfeksi dan menderita penyakit wajib dipisahkan dari ternak yang sehat dalam suatu kandang kelompok supaya meminimalisir penyebaran penyakit tidak menular dan meluas, sapi yang sakit harus dimasukkan kedalam *pen isolasi*. Menurut (Kuswati dan Susilawati, 2016) *Pen isolasi* dibagi menjadi 3 jenis diantaranya: *pen isolasi* pengobatan yang disesuaikan dengan jenis penyakit, *Pen Recovery* untuk sapi yang dinyatakan pulih atau sembuh dan juga *pen stop treatment* untuk sapi yang sudah tidak mendapatkan perawatan tetapi masih dalam kondisi sakit.

2.3 Keadaan Umum PT Juang Jaya Abdi Alam

Disuatu usah penggemukan point penting yang wajib dipahami yaitu pemilihan lokasi. Pemilihan lokasi yang tepat akan membuat ternak nyaman selama berada dalam kandang dan akan memaksimalkan produktivitasnya. Dalam menentukan lokasi peternakan perlu dipertimbangkan beberapa hal, yaitu tata letak topografi serta geografi, ketersediaan dari tenaga kerjanya, kualitas bahan pakan, serta Transportasinya. *Feddlot* PT. Juang Jaya Abdi Alam atau yang sering disingkat (JJAA) berada di .Lintas Sumatera Kilo Meter 40 Bakauheni, Perbatasan antara Desa Kota Dalam dan Desa Suka Banjar, Kec. Sidomulyo, Lampung Selatan. PT ini berjarak ± 3 km dari pemukiman penduduk sekitar. Jarak antara jalan raya Lintas Sumatera adalah 150 meter.

2.4 Sejarah Perusahaan

Feddlot PT. Juang Jaya Abdi Alam merupakan suatu tempat usaha penggemukan sapi potong yang terbentuk pada tahun 2001 serta memperoleh Surat Izin Usaha (SIU) secara resmi pada 15 Agustus 2001 dengan Nomor Izin Usaha : C- 05926 HT.01.01.TH. 2001. Jumlah ternak pada saat pertama berdiri berjumlah 800 ekor sapi dan 3 buah kandang yang tersedia. Kemudian saat ini dapat menampung sapi hingga ± 23.000 ekor dan mempunyai 12 kandang seta 9 *paddock*. Jumlah Saat ini ± 18.000 ekor sapi. Dari tahun 2009 *Feedlot* telah membuat *Breeding Center*, yang memiliki fungsi sebagai tempat pemeliharaan induk sapi dan anak sapi yang dilahirkan di *feedlot*, yang selanjutnya akan dijadikan bakalan yang memiliki fungsi sebagai sebagai salah ternak untuk sapi penggemukan diperusahaan ini.

Dari awal terbentuk hingga juni -juli 2005, *Feedlot* ini merupakan perusahaan yang memperoleh modal dari dalam negeri atau Penanaman Modal Modal Asing (PMA) berasal dari Negara Australia. Lahan yang dimiliki perusahaan pertama kali adalah 108.337 ha yang digunakan untuk perdagangan, *workshop*, usahaan terpadu (*mix Farming*), perkantoran, mess, mushola dan Gudang pakan. Tahun 2010 lahan perusahaan menjadi seluas 236 ha. Jenis ternak sapi yang digunakan untuk pembibitan dan budidaya berasal dari Australia diantaranya jenis *Brahman Cross (BX)*, dan untuk sapi yang dipelihara yaitu

Charalois, Charbay, Santa Gertudis, Droughmaster, Angus dan Spanish Fighting Bull. Berikut Populasi Ternak di PT. Juang Jaya Abdi Alam tertera pada Tabel 2.

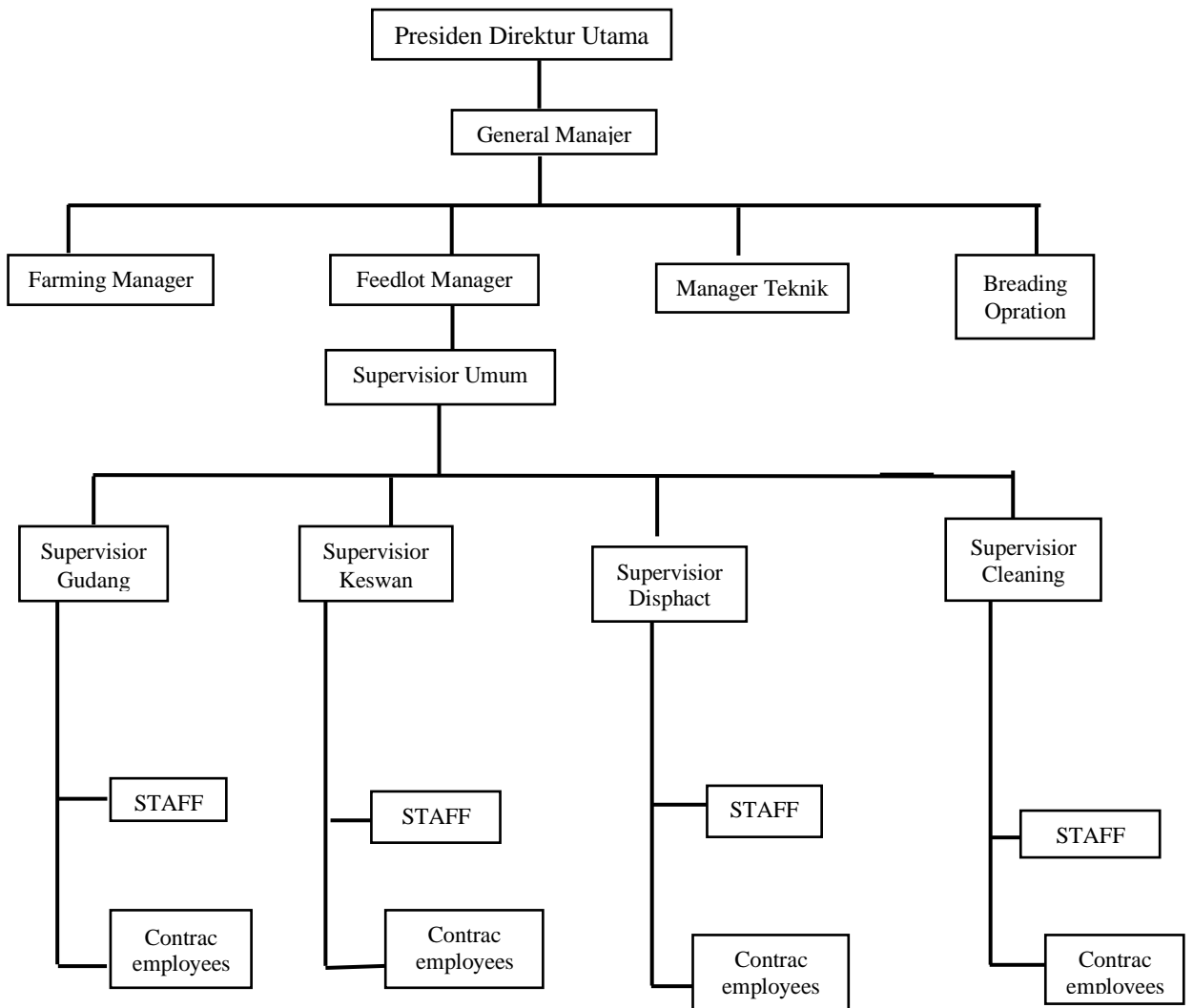
Tabel 2. Populasi ternak di PT. Juang Jaya Abdi Alam.

Jenis	Populasi (ekor)
<i>Haifer</i>	3500
<i>Steer feeder</i>	5000
<i>Bull</i>	90
<i>Steer L</i>	2600
<i>Cow</i>	550
<i>Buffalo Steer</i>	174
Jumlah	11.914

Sumber : PT. Juang Jaya Abdi Alam.

2.5 Struktur Organisasi dan Ketenaga kerjaan

PT. Juang Jaya Abdi Alam, sidomulyo, Lampung Selatan Terpimpin oleh Presiden Direktur sebagai seseorang yang memiliki *Feedlot* ini dan yang memegang saham perusahaan yang merupakan warga negara sendiri. Pimpinan Perusahaan diemban oleh General Manager yang membawahi bidang *Human Resources Devolopment* (HRD) dan *General Accounting* serta bidang *Feedlot*. Wilayah produksi dipimpin oleh *Manager Feedlot* dan *Manager Teknik*. *Manager Feedlot* Membawahi *Supervisor* umum, *Supervisor* umum membawahi Bidang Kesehatan Hewan, Penjualan (*Disphack*), Gudang pembersihan kandang (*Cleaning*) dan pengelolaan limbah. Setiap kepala bagian bidang tersebut membawahi karyawan dan karyawan kontrak (tenaga harian lepas dan borongan). Berikut Struktur Organisasi PT. Juang Jaya Abdi Alam.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Juang Jaya Abdi Alam.

